

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak-didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.² Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.³ Untuk memainkan peranan hidup dikemudian hari maka seseorang memerlukan pendidikan yang tepat.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar dan tidak dibuat-buat, dimana bertujuan untuk mengembangkan potensi diri orang yang dididik agar menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Disamping itu, pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam segi kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi sehari-hari. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 13.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5.

kualitas pendidikan sesuai tuntutan zaman, sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Suatu pendidikan jika mencapai keberhasilan, secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalannya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka tidak akan berjalan secara efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.⁴ Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif semua pihak di antaranya pemerintah, orang tua siswa, guru, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru

⁴ E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal.37-38

harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi situasi yang kondusif. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi, dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁵ Selain itu, metode, model, dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode, model pembelajaran dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode, model pembelajaran dan alat yang digunakan seharusnya betul-betul efektif dan efisien. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya, oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan model pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.⁶

Seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah

⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

⁶ *Ibid.*, hal 22

dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, maka dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.⁷ Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁸

Dalam penggunaan model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode serta model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan model pembelajaran bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.⁹

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan juga untuk

⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 79

⁸ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

⁹ *Ibid.*, hal. 73

masa depan. Pelaksanaan proses pendidikan disekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan nilai keagamaan di sekolah.

Dari pembelajaran Al-Quran Hadist di kelas 5 MIN 4 Tulungagung yang dilaksanakan dikelas, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa mengalami permasalahan pada aktivitas belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran berlangsung hal itu terlihat ketika sedang pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ngobrol sendiri, terlihat bahwa mereka mulai bosan, dan tidak adanya minat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dianggap mata pelajaran yang kurang menarik, dimana pembahasannya yang terlalu monoton. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diajarkan di merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-surat pendek, tajwid, dan hikmah atau isi. Siswa yang latar belakangnya dari keluarga yang beragama kuat dan belajar mengaji dilingkungan rumahnya akan bisa mengikuti pelajaran tanpa beban, namun berbanding terbalik dengan siswa yang tidak didukung oleh keluarga beragama kuat atau mengaji dilingkungan rumahnya akan merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran siswa di

dalam kelas, sehingga mata pelajaran ini kurang menarik apabila tidak ada cara penyampaian yang inovati dan bervariasi.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist guru mencoba menggudakan model kooperatif tipe talking stick dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 4 Tulungagung untuk melihat apakah model kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qu'an Hadist.

Talking stick merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat.¹⁰ Di mana kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya. Kegiatan itu dilakukan secara terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran. Metode ini dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar yang meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam. Maka penulis tertarik

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. III, 2013), hal. 224

untuk membuat penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tongkat Berbicara (*Talking Stick*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits di MIN 4 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *talking stick* di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana korelasi penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar di MIN 4 Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar siswa melalui model kooperatif tipe *talking stick* di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* di MIN 4 Tulungagung
2. Untuk mengetahui relasi penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mnegetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar siswa melalui model kooperatif tipe *talking stick* di MIN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi atau pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar di MIN 4 Tulungagung.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat menciptakan sesuatu yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal.
- c. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal mengajar.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MIN 4 Tulungagung

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru MIN 4 Tulungagung

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar.

- 2) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 3) Pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran
- 4) Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
- 5) Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa.

c. Bagi Siswa MIN 4 Tulungagung

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman, motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.
- 2) Memberikan motivasi dalam belajar di kelas dan di luar kelas.

d. Bagi Peneliti lain atau pembaca

- 1) Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah referensi dunia ilmu pengetahuan dan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dan dalam kelompok tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok.
- b. Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.
- d. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk membaca, menulis serta hafalan surat-surat pendek yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Dan merealisasikan dengan kegiatan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, dan pembiasaan.

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tongkat Berbicara (*Talking Stick*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits di MIN 4 Tulungagung” ini adalah dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan mendukung akan membantu murid-murid untuk termotivasi belajar sehingga prestasi belajar atau keberhasilan dalam belajar siswa dalam suatu pembelajaran disekolah dapat dicapai secara maksimal oleh siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar diagram, halaman daftar grafik, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan Skripsi.
- b. BAB II kajian pustaka, membahas tentang: Kajian mengenai motivasi belajar, kajian model kooperatif, kajian mengenai talking stick, kajian mengenai pembelajaran akidah akhlak dan hasil penelitian terdahulu.
- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data dan temuan peneliti.
- e. BAB V Pembahasan.
- f. BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
- g. Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.